

# ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG LISTING DI BURSA EFEK INDONESIA

Sukma Febrianti

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pontianak

[sukma\\_feбри@yahoo.co.id](mailto:sukma_feбри@yahoo.co.id)

## Abstract

*This study aims to review determine the factors affecting the price of common control ON Banking Companies listing in Indonesia Stock Exchange. Factors to be seen is the company's fundamentals by taking into account financial ratios derived from the annual financial statements of the company. The variables of this study consisted of independent variables are Return On Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER) and Earning Per Share (EPS) and the dependent variable is the stock price. Analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS. Analysis of data using multiple linear regression with SPSS. Results of data analysis obtained that the independent variables are simultanly significant effect on the dependent variable. Partially Return On Assets (ROA) and Return On Equity (ROE) significantly affects stock prices, while the Debt to Equity Ratio (DER) and Earning Per Share (EPS) has no significant effect on stock prices.*

**Kata Kunci : Faktor Fundamental, Harga Saham, Perbankan**

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Investasi merupakan salah satu alat untuk mendapatkan penghasilan di masa yang akan datang. Dengan banyaknya ketidakpastian dalam menghasilkan pendapatan mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu yang akan menguntungkan bagi dirinya di masa yang akan datang. Sehingga mereka yang berinvestasi dengan cara yang benar akan merasa tenang terhadap kehidupan dirinya dan keluarganya di masa depan.

Salah satu sarana untuk melakukan investasi adalah melalui pasar modal. Karena dengan maraknya sosialisasi tentang pasar modal sekarang ini berdampak pada kesadaran masyarakat umum untuk ikut berinvestasi melalui pasar modal. Apalagi dengan cara yang mudah dan modal yang terjangkau untuk berinvestasi di pasar modal membuat pasar modal semakin diminati.

Bagi investor, tujuan berinvestasi di pasar modal adalah mengharapkan *return* yang lebih besar dibandingkan dana yang ditanamkannya. Return tersebut dapat berupa *capital gain* dan *dividen* (Halim, 2005). Pasar modal memungkinkan investor untuk melakukan diversifikasi investasi dengan membentuk portofolio sesuai dengan resiko yang mereka tanggung dan retur yang diharapkan.

Indeks harga saham adalah suatu indikator yang menunjukkan pergerakan harga saham. Indeks

berfungsi sebagai indikator trend pasar, artinya pergerakan indeks menggambarkan kondisi pasar pada suatu saat, apakah pasar sedang aktif atau lesu. Dengan adanya indeks, kita dapat mengetahui trend pergerakan harga saham saat ini; apakah sedang naik, stabil atau turun.

Pergerakan indeks menjadi indikator penting bagi para investor untuk menentukan apakah mereka akan menjual, menahan atau membeli suatu atau beberapa saham. Karena harga-saham bergerak dalam hitungan detik dan menit, maka nilai indeks pun bergerak turun naik dalam hitungan waktu yang cepat pula.

Husnan (2005) berpendapat bahwa kunci penentu harga saham adalah harapan yang berkenaan dengan pendapatan dan dividen perusahaan serta resiko yang terkait. Oleh karena itu titik permulaan untuk membentuk proyeksi harapan tersebut adalah menganalisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan yang dikenal dengan faktor fundamental menunjukkan kinerja dari perusahaan tersebut.

Harga saham sangat dipengaruhi oleh faktor fundamental secara jangka panjangnya, karena secara teoritis hanya perusahaan yang mempunyai fundamental yang kuat yang membuat harga sahamnya cenderung meningkat. Investor selalu mengejar perusahaan yang mempunyai harga saham yang kuat dan cenderung naik untuk mendapatkan gain dari investasi mereka.

Laporan neraca perusahaan dapat membantu investor untuk menaksir kekuatan

perusahaan, sedangkan laporan laba rugi dapat digunakan oleh investor untuk mengestimasi profitabilitas perusahaan di masa yang akan datang. Laporan keuangan merupakan informasi penting bagi investor dalam melakukan keputusan investasi. Laporan Keuangan dapat juga memberikan informasi mengenai rasio keuangan yang berguna untuk mengetahui kesehatan dan kemajuan perusahaan (Samsul, 2006). Rasio keuangan yang berasal dari laporan keuangan ini sering disebut dengan faktor fundamental perusahaan yang dilakukan dengan teknik analisis fundamental. Bagi perusahaan-perusahaan yang *go public* diharuskan menyertakan rasio keuangan yang relevan sesuai dengan keputusan Ketua Bapepam Nomor KEP 51/PM/1996 tanggal 17 Januari 1996 (BEJ).

Saham-saham perbankan merupakan saham yang banyak dikejar oleh investor karena kinerjanya yang senantiasa selalu naik, yang berarti fundamental perusahaan cenderung kuat. Berikut ini contoh data harga saham perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini berusaha untuk mengetahui apakah faktor fundamental yang berupa rasio-rasio keuangan yaitu ROA, ROE, DER dan EPS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015.

### 1.2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah rasio – rasio keuangan yaitu ROA, ROE, DER dan EPS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015 ?
2. Dari rasio – rasio keuangan diatas, yang manakah paling dominan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015 ?

### 1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah rasio – rasio keuangan yaitu ROA, ROE dan EPS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015.
2. Untuk mengetahui rasio keuangan yang mana memiliki pengaruh paling dominan terhadap harga saham perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015?

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Keputusan Investasi

Pada dasarnya investor, baik perorangan maupun lembaga melakukan investasi dalam

sekuritas yang dapat diperjualbelikan, bertujuan untuk mendapatkan pengembalian (*return*) yang lebih tinggi daripada biaya atas dana yang diinvestasikannya tersebut. Oleh karena investasi menyangkut masa yang akan datang yang penuh dengan ketidakpastian, maka ada dua sisi yang melekat dalam investasi yaitu *return* dan *risk*. Dengan adanya risiko atas investasi mendorong investor untuk mengelola investasi tersebut dengan benar.

Menurut Halim (2006) proses investasi menunjukkan bagaimana pemodal seharusnya melakukan investasi dalam sekuritas, yaitu sekuritas apa yang akan dipilih, seberapa banyak investasi tersebut dan kapan investasi tersebut akan dilakukan. Untuk mengambil keputusan tersebut diperlukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menentukan kebijakan investasi  
Pemodal perlu menentukan apa tujuan investasinya dan berapa banyak investasi tersebut akan dilakukan. Karena ada hubungan yang positif antara risiko dan keuntungan investasi.
2. Analisis Sekuritas  
Melakukan analisis terhadap individual (atau sekelompok) sekuritas. Analisis fundamental berupaya mengidentifikasi prospek perusahaan (lewat analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhinya) untuk bisa memperkirakan harga saham di masa yang akan datang.
3. Pembentukan portofolio  
Tahap ini menyangkut identifikasi sekuritas-sekuritas mana yang akan dipilih, dan berapa proporsi dana yang akan ditanamkan pada masing-masing sekuritas tersebut. Pemilihan banyak sekuritas (dengan kata lain pemodal melakukan diversifikasi) dimaksudkan untuk mengurangi risiko yang ditanggung.
4. Melakukan revisi portofolio  
Tahap ini merupakan pengulangan terhadap tiga tahap sebelumnya, dengan maksud kalau perlu melakukan perubahan terhadap portofolio yang telah dimiliki.
5. Evaluasi kinerja portofolio  
Dalam tahap ini pemodal melakukan penelitian terhadap kinerja (*performance*) portofolio, baik dalam aspek tingkat keuntungan yang diperoleh maupun risiko yang ditanggung.

### 2.2. Analisa Fundamental

Analisa fundamental adalah salah satu jenis analisa yang dilakukan oleh investor dengan memperhatikan laporan keuangan dan fundamental perusahaan ketimbang memperhatikan perkembangan harga saham tersebut dari hari ke hari. Para *fundamentalist* sangat mengandalkan analisa jenis ini karena menurut mereka analisa

jenis ini bebas dari bias karena mempergunakan data-data yang valid.

Analisa fundamental dilakukan untuk memperoleh nilai intrinsik (*intrinsic value*) sekuritas. Nilai intrinsik ini selanjutnya akan dibandingkan dengan nilai pasar saat itu. Apabila ternyata nilai intrinsik sekuritas lebih tinggi dibandingkan dengan harga pasar, maka sekuritas tersebut dapat dikatakan *undervalued* dan anda bisa memutuskan untuk membelinya.

Rasio Keuangan

### 2.3. Rasio Keuangan

Baik buruknya kinerja perusahaan tercermin dari rasio-rasio keuangan yang secara rutin diterbitkan oleh emiten. Pada umumnya, perusahaan yang *go public* diwajibkan oleh peraturan yang dikeluarkan Bapepam untuk menerbitkan laporan keuangan triwulan, tengah tahunan, dan tahunan baik yang sudah diaudit maupun yang belum diaudit. Bahkan setiap emiten diwajibkan untuk menerbitkan laporan tahunan yang menjelaskan secara lebih rinci semua aspek perusahaan, mulai dari produksi, penjualan, pemasaran, sumber bahan baku, kendala yang dihadapi, personalia, organisasi manajemen, prospek perusahaan dan laporan keuangan yang telah diaudit.

Samsul (2006) menyatakan bahwa analisis rasio dan analisis trend selalu digunakan untuk mengetahui kesehatan keuangan dan kemajuan perusahaan setiap kali laporan keuangan diterbitkan. Bagi investor jangka panjang semua informasi sangat penting, terutama untuk mengetahui kualitas manajemen. Rasio keuangan tersebut terdiri dari :

#### 1. Rasio Likuiditas

Rasio ini mengukur seberapa likuid perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya dalam jangka pendek. Termasuk dalam kategori ini adalah *Current Ratio* dan *Acid Test Ratio*, *Cash Ratio*.

#### 2. Rasio Aktivitas

Risiko ini mengukur efisiensi dari kegiatan operasional perusahaan dan mencoba mengungkapkan masalah-masalah yang selama ini tersembunyi. Termasuk dalam kategori ini adalah Perputaran Piutang (*Account Receivable Turnover*) dan Perputaran Persediaan.

#### 3. Rasio Profitabilitas

Rasio ini ditujukan untuk menilai seberapa bagus tingkat laba suatu perusahaan. Termasuk dalam kelompok ini adalah *Return On Equity* (ROE), *Return On Assets* (ROA) dan *Earning per Share* (EPS)

#### 4. Rasio Solvabilitas

Rasio ini untuk mengukur seberapa bagus struktur permodalan perusahaan. Termasuk

dalam kategori ini adalah *Debt to Equity* (D/E) dan *Debt to Total Assets*.

Dalam mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan, diperlukan ukuran tertentu. Ukuran yang sering digunakan adalah rasio yang berhubungan dengan data keuangan. Dimana dalam penelitian ini rasio kinerja keuangan yang digunakan adalah ROA, ROE, DER, NPL, NIM, EPS dan PER.

#### 2.4. Return On Assets (ROA)

Return On Assets menurut Kasmir (2012) adalah rasio yang menunjukkan return atau hasil dari sejumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.

#### 2.5. Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) adalah alat yang lazim digunakan oleh investor dan pemimpin perusahaan untuk mengukur seberapa besar keuntungan yang didapat dari modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Sedangkan bagi investor analisis Return On Equity menjadi penting karena dengan analisis tersebut dapat diketahui keuntungan yang dapat diperoleh dari investasi yang dilakukan (Nurhasanah, 2013).

Pengertian Return On Equity menurut Kasmir (2012:204) adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Penelitian yang menjelaskan dari data-data kuantitatif yang digunakan.

#### 3.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015.

#### 3.3. Populasi dan sampel

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia dan termasuk dalam kelompok LQ45 dan semua populasi dijadikan sebagai sampel.

#### 3.4. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data harga saham dan data laporan keuangan perusahaan perbankan pada tahun 2015. Jenis data yang digunakan adalah data cross section. Data-data pada penelitian ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia melalui website [idx.co.id](http://idx.co.id) berupa annual report, info bank dan harga saham.

3.5. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional  
Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel bebas atau variable independent (x) yang terdiri dari rasio – rasio keuangan yang digunakan yaitu ROA, ROE, DER dan EPS.
2. Variabel terikat atau variable dependent (y) yaitu harga saham yang diambil dari rata-rata harga saham penutupan dalam 1 minggu selama tahun 2015.

### 3.6. Teknik Analisa Data

Berdasarkan kerangka konsep yang telah dijelaskan maka teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda, untuk mencari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya, baik secara simultan maupun parsial, dengan menggunakan program SPSS versi 17 (*Statistical Package for the Social Science*). Model regresi linier berganda dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + \beta_3x_3 + \beta_4x_4 + e$$

Keterangan :

Y = Harga Saham

$\beta_0$  = intercept dari persamaan regresi/konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  = Koefisien regresi untuk masing – masing variabel

$X_1$  = ROA

$X_2$  = ROE

$X_3$  = DER

$X_4$  = EPS

e = standar error

Untuk mengetahui pengaruh variabel ROA, ROE, DER dan EPS terhadap harga saham, dilakukan uji baik secara simultan maupun secara parsial dengan tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 5\%$ ).

Pengujian hipotesis dilakukan secara statistik dengan cara :

#### a. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F digunakan untuk menguji apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam suatu model memiliki pengaruh secara bersama – sama terhadap variabel terikat. Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang hendak di uji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol, atau dirumuskan sebagai berikut :

$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$  (tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara rasio ROA, ROE, DER dan EPS terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia).

$H_a: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 \neq 0$  (terdapat pengaruh secara signifikan antara rasio ROA, ROE, DER, NPL, NIM, EPS dan PER terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia).

- Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $F_{sig} > \alpha$  berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

- Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $F_{sig} < \alpha$  berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

#### b. Uji Signifikan parameter individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel secara individual terhadap variabel independen. Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter ( $\beta_i$ ) sama dengan nol, atau dirumuskan sebagai berikut :

$H_0: \beta_1 = 0$  (tidak terdapat pengaruh signifikan antara rasio ROA terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia).

$H_a: \beta_1 \neq 0$  (terdapat pengaruh signifikan antara rasio ROA terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia).

$H_0: \beta_2 = 0$  (tidak terdapat pengaruh signifikan antara ROE terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia).

$H_a: \beta_2 \neq 0$  (terdapat pengaruh signifikan antara ROE terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia).

$H_0: \beta_3 = 0$  (tidak terdapat pengaruh signifikan antara DER terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia).

$H_a: \beta_3 \neq 0$  (terdapat pengaruh signifikan antara DER terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia).

$H_0: \beta_4 = 0$  (tidak terdapat pengaruh signifikan antara EPS terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia).

$H_a: \beta_4 \neq 0$  (terdapat pengaruh signifikan antara EPS terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia).

- Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

- Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

Sedangkan untuk mengetahui variabel dominan yang mempengaruhi harga saham, tolak ukur yang digunakan adalah dengan melihat

koefisien beta standart dan korelasi parsial yang paling tinggi.

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### 4.1. Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-5217.462	992.959		-5.254	.000
	Roa	5857.864	381.681	.983	15.348	.000
	Roe	7865.87	403.8	1.097	18.988	.000
	Der	16.011	76.840	.008	.208	.837
	Eps	.202	.858	.014	.235	.816

a. Dependent Variable: hrg

Berdasarkan hasil pengujian regresi di atas, maka persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

$$Y = -5217.462 + 5857.864X_1 + 7865.87X_2 + 16.011X_3 + 0.202X_4$$

##### 4.2. Pengujian Hipotesis

###### 4.2.1 Uji F

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Kriteria Pengujian :

- Ho diterima bila  $F_{hitung} < F_{tabel}$
- Ho ditolak bila  $F_{hitung} > F_{tabel}$

###### HASIL UJI F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.406E8	4	1.802E8	404.098	.000 <sup>a</sup>
	Residual	1.159E7	25	445959.879		
	Total	5.522E8	29			

a. Predictors: (Constant), eps, der, roe, roa

b. Dependent Variable: hrg

Dengan tingkat signifikan  $\alpha = 0,05$ , df 1 (jumlah variable - 1) = 4 dan df 2 (n-k-1) atau 30-4-1 = 25, sehingga diperoleh F tabel sebesar 2.758. Berdasarkan tabel di atas diperoleh F hitung sebesar 404.089. Karena F hitung > F tabel, maka Ho ditolak, artinya ada pengaruh signifikan antara ROA, ROE, DER dan EPS terhadap harga saham.

##### 4.2.2. Uji t

Untuk mengetahui apakah variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, maka dilakukan uji t sebagai berikut :

###### HASIL UJI t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-5217.462	992.959		-5.254	.000
	Roa	5857.864	381.681	.983	15.348	.000
	Roe	7865.87	403.8	1.097	18.988	.000
	Der	16.011	76.840	.008	.208	.837
	Eps	.202	.858	.014	.235	.816

a. Dependent Variable: hrg

Nilai t dicari pada  $\alpha = 5\%$  : 2,5% (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) n-k-1 atau 30-4-1 = 25 (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen). Hasil diperoleh t tabel sebesar 2.059. Kemudian ditentukanlah hipotesis sebagai berikut :

- Ho : Secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara variabel independen ( $X_n$ ) dengan Harga Saham (Y).
- Ha : Secara parsial ada pengaruh signifikan antara variabel independen ( $X_n$ ) dengan Harga Saham (Y)

Maka :

- Ho diterima jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$
- Ho ditolak bila  $t_{hitung} > t_{tabel}$

Selanjutnya dilakukan pengujian terhadap ke empat variabel dalam penelitian ini. Hasilnya adalah sebagai berikut :

- Variabel ROA ( $X_1$ )  
Nilai t hitung sebesar 15.348, karena nilai t hitung > t tabel (15.348 > 2.059), maka Ho ditolak, artinya secara parsial berpengaruh signifikan antara ROA dengan Harga Saham.
- Variabel ROE ( $X_2$ )  
Nilai t hitung sebesar 18.988, karena nilai t hitung > t tabel, maka Ho ditolak, artinya secara parsial ada pengaruh signifikan antara ROE dengan Harga Saham.
- Variabel DER ( $X_3$ )  
Nilai t hitung sebesar 0.208, karena nilai t hitung < t tabel, maka Ho diterima, artinya secara parsial tidak ada pengaruh

signifikan antara DER dengan Harga Saham.

d. Variabel EPS (X4)

Nilai t hitung sebesar 0.235, karena nilai t hitung < t tabel, maka Ho diterima, artinya secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara EPS dengan Harga Saham.

2. Secara Parsial *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Artinya apabila ROA dan ROE meningkat atau menurun rasionya, maka harga saham akan ikut meningkat dan menurun juga.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa :

1. Hasil penelitian pada bank-bank yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia LQ 45 menunjukkan bahwa *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham. Artinya apabila ROA, ROE, DER dan DEPS secara bersama – sama meningkat maka akan meningkatkan pula nilai Harga Saham. Apabila ROA, ROE, DER dan EPS secara bersama – sama menurun maka menurunkan pula nilai Harga Saham.

### 5.2. Saran

1. Harga Saham dipengaruhi oleh faktor fundamental perusahaan sehingga perusahaan harus memperhatikan faktor fundamental dalam mengeliminir pengaruh risiko pasar agar nilai perusahaan lebih tinggi dan akhirnya akan bisa memberikan kemakmuran bagi *stakeholders*
2. Dengan mengetahui pengaruh faktor fundamental terhadap harga saham, investor dapat menilai saham dengan mencermati hasil dari rasio keuangan yang didapat dari laporan keuangan suatu perusahaan, dengan memperhatikan rasio – rasio yang sudah terbukti mempengaruhi pergerakan harga saham tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim, 2005, *Analisis Investasi*, Edisi 2, PT Salemba Emban Patria, Jakarta.
- Ahmad, Kamaruddin, 2004, *Dasar-Dasar Manajemen Investasi dan Portofolio Edisi Revisi*, PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Algifari, 2000, *Analisis Regresi, Teori, Kasus dan Solusi*, BTFE, Yogyakarta.
- Bodi, Kane, Marcus, 2006, *Investment*, The Mc Graw-Hill Companies, Inc.
- Edi Supriyono, 1998. Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Beta Saham Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta (BEJ), *Tesis*, Program Pascasarjana Universitas Brawijaya, Malang. Tidak diterbitkan.
- Freddy Rangkuti, 1998, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*, Gramedia Pustaka Utama.
- James C. Van Horne, John M. Wachowicz, 2005, *Fundamentals of Financial Management*, 12<sup>th</sup> Edition, Prentice - Hall Inc.
- Jogiyanto, 2000, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi Kedua, BPFE, Yogyakarta.
- Martin Fridson, Fernando Alvarez, 2002, *Financial Statement Analysis*, Third Edition, John Wiley and Sons, Inc.
- Mohamad Samsul, 2006, *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*, Erlangga, Jakarta.

- Nur Indiantoro dan Bambang Supomo, 2002, *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*, Edisi Pertama, BPFE, Yogyakarta.
- Robert D. Mason, Douglas A. Lind, 1996, *Statistical Techniques in Business and Economic*, 9<sup>th</sup> Edition, Richard D. Irwin, Inc.
- Sekaran, Uma, 2006. *Metodologi Penelitian untuk Bisnis, Edisi 4 Buku 1 – 2*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Singgih Santoso, 2005, *Menggunakan SPSS untuk Statistik Parametrik*, Elex Media Komputindo.
- Sugiyono, 2007, *Metode Penelitian Bisnis*, Alfabeta, Bandung.
- Suad Husnan, 2005, *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, Edisi Keempat, AMP-YKPN, Yogyakarta.
- Suharsimi Arikunto, 2000, *Manajemen Penelitian*, PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Tambunan, Andi Porman, 2008, *Menilai Harga Wajar Saham ( Stock Valution )*, PT. Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Wahyono, Teguh, 2006, *36 Jam Belajar Komputer Analisis Data Statistik dengan SPSS 14*, Penerbit Elex Media Komputindo, Jakarta